

HUBUNGAN USIA, JENIS KELAMIN, PENDIDIKAN, DAN LOS DENGAN PERSEPSI PASIEN TERHADAP PERILAKU *CARING* PERAWAT DALAM PELAYANAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RSUD dr. ADJIDARMO

Eka Pratama Legiyanti Pratiwi, Ernawati Umar*, Fertin Mulyanasari
Program Studi Sarjana Keperawatan, FKIK, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Correspondence: ernawatiumar@untirta.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Perilaku *caring* merupakan tindakan yang didasari oleh kepedulian, kasih sayang, keterampilan, empati, tanggung jawab, sensitif, dan dukungan yang harus dilakukan setiap saat dengan perasaan tulus dan ikhlas. Salah satu penilaian perilaku *caring* perawat bisa dilakukan berdasarkan persepsi pasien yang dipengaruhi oleh faktor internal (usia, pendidikan, jenis kelamin) dan eksternal (LOS). **Tujuan penelitian:** Mengetahui hubungan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan *Length Of Stay* (LOS) yang berhubungan dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat dalam pelayanan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr. Adjidarmo. **Metode:** Penelitian dengan analitik observasional dan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian bersifat kuantitatif dengan sampel sebanyak 127 pasien di lima ruang rawat. Penelitian dimulai sejak September 2023 hingga Maret 2024. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner CBI-42 mengacu pada faktor karatif Watson. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. **Hasil:** Penelitian kepada 127 responden di ruang rawat inap RSUD dr. Adjidarmo menghasilkan persepsi baik sebesar 95,3%. Faktor usia berhubungan dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat dalam pelayanan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr. Adjidarmo dengan *p value* 0,045. Jenis kelamin tidak berhubungan dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat dengan *p value* 0,100. Pendidikan berhubungan dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat dengan *p value* 0,000. Terakhir, LOS juga berhubungan dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat *p value* 0,000. **Kesimpulan:** Perilaku *caring* yang terlaksana dengan baik dapat membuat pasien cepat dalam mencapai kesehatan dan kesejahteraannya.

Kata Kunci: Hubungan, Persepsi, Kepedulian, Perawat.

ABSTRACT

Introduction: *Caring behavior is an action based on concern, affection, skill, empathy, responsibility, sensitivity and support which must be carried out at all times with sincere and sincere feelings. One assessment of nurse's caring behavior can be done based on patient perceptions which are influenced by age, education, gender, and LOS. The Aim of Research:* To determine the relationship between age, gender, education, and LOS which is related to patient perceptions of nurse's *Caring behavior in nursing services in the inpatient room at RSUD dr. Adjidarmo. Method:* Research with observational analytics and cross sectional design. The research was quantitative with a sample of 127 patients in five inpatient rooms. The research started from September 2023-March 2024. The instrument used the CBI-42 questionnaire referring to Watson's carative factors. Data analysis was carried out univariate and bivariate. **Results:** Research on 127 respondents in the inpatient room at RSUD dr. Adjidarmo produced a good perception of 95.3%. The age is related to the patient's perception of nurse's caring behavior in nursing services in the inpatient room at RSUD dr. Adjidarmo with a *p value* of 0.045. Gender is not related to patient perceptions of nurse's caring behavior with a *p value* of 0.100. Education is related to patient perceptions of nurse's caring behavior with a *p value* of 0.000. Lastly, LOS is also related to patient perceptions of nurse's caring behavior, *p value* 0.000. **Conclusion:** *Caring behavior that is implemented well can enable patients to quickly achieve health and well-being.*

Keywords: Relationship, Perception, Caring, Nurse

PENDAHULUAN

Kehidupan dunia saat ini telah memasuki abad ke-21 atau abad globalisasi, dimana seseorang semakin mudah dalam mengakses banyak hal, contohnya pelayanan kesehatan yaitu rumah sakit. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI No. 30 Tahun 2022). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat mengharuskan semua rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanannya sehingga pasien merasa puas. Salah satu cara meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yaitu dengan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan karena perawat merupakan tenaga kesehatan paling banyak di rumah sakit dan paling sering berinteraksi dengan pasien. Data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan terdapat 1,26 juta tenaga kesehatan di Indonesia per 4 Januari 2023 dan perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak jumlahnya, yaitu 524.508 orang (Ridhwan, 2023).

Perawat selaku pemberi pelayanan harus memiliki kompetensi dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan, salah satunya perilaku *caring*. Menurut Jean Watson (2009), perilaku *caring* merupakan dasar dan sentral dalam praktik keperawatan. Perry (2012) menyatakan bahwa keperawatan adalah profesi yang mengedepankan sikap *care* atau kepedulian, dan kasih sayang kepada klien (Firmansyah, Noprianty, & Karana, 2019). Tindakan *caring* lebih banyak dilakukan perawat kepada pasien di ruang rawat inap karena banyak kegiatan interaksi antara perawat dan pasien (Kuswanto & Putri, 2021).

Penelitian yang dilakukan di tiga rumah sakit di Yunani dengan total sampel 310 pasien mengenai persepsi antara pasien dan perawat tentang perilaku *caring*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara persepsi perawat dengan pasien, perawat menganggap perilaku *caring* penting yang berkaitan dengan rasa hormat, privasi dan martabat pasien, sedangkan pasien lebih fokus pada kinerja, seperti pengetahuan dan keterampilan profesional dalam melakukan tindakan keperawatan dan keselamatan (Alikari et al., 2023).

Berdasarkan data global dari aplikasi tentang Pelaksanaan Model Kepedulian pada perawat masih menunjukkan persentase kualitas *caring* yang rendah di Irlandia 11% dan Yunani 47%. Data tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Liu (2013) di China masih mendapatkan 197 responden (33,11%) mengatakan perawat cukup peduli dan 83 responden (13,95%) mengatakan perawat kurang peduli (Samsualam, Agus, & Ami, 2021).

Penelitian perilaku *caring* perawat juga pernah dilakukan di RSUD Pringsewu yang menunjukkan 54 responden (56,3%) menilai perilaku *caring* perawat dalam kategori rendah (Tiara & Lestari, 2013). Penelitian di RSUD dr. Rasidin Padang yang dilakukan Mailani dan Fitri (2017) juga mendapatkan hasil 39 perawat (46,4%) memiliki sikap *caring* buruk, sedangkan 24 perawat (28,6%) memiliki sikap *caring* cukup dan hanya 21 perawat (25%) yang memiliki sikap *caring* baik (Sandiyah & Mustriwi, 2021). Penelitian tentang perilaku *caring* perawat pernah dilakukan oleh Titik (2014) yang menyatakan bahwa 24% perilaku *caring* perawat dalam kategori cukup.

Hasil penelitian di ruang rawat inap Rumah Sakit Unipdu Medika melalui wawancara didapatkan bahwa persepsi pasien dipengaruhi oleh faktor pendidikannya. Semakin tinggi pendidikan mereka semakin luas persepsinya tentang perilaku *caring* perawat (Ulfa & Nurul, 2018). Penelitian yang dilakukan kepada 44 responden menghasilkan persepsi pasien dalam kategori tinggi (81,8%) terhadap perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Prince Nayef bin Abdul Aziz Universitas Syiah Kuala, ditunjukkan dengan hasil keseluruhan sub variabel perilaku *caring* perawat berdasarkan faktor karatif *caring* Jean Watson (Urzia & Jannah, 2020). Penelitian kepada 99 perawat di ruang rawat inap RSUD Jombang menunjukkan perilaku *caring* perawat 56,6% bernilai positif (Firdaus et al., 2019). Penelitian di Provinsi Banten tentang perilaku *caring*, salah satunya pernah dilakukan di Rumah Sakit dr. Drajat Prawiranegara Serang tahun 2018 dengan sampel 51 perawat pelaksana yang memiliki perilaku *caring* yang baik sebesar 56,9% (Rahayu, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan menggunakan teknik wawancara yang

dilakukan pada 29 September 2023 kepada lima orang pasien dengan rata-rata lama rawat selama tiga hari di dua ruang rawat inap RSUD dr. Adjidarmo didapatkan dua pasien mengatakan perilaku *caring* perawat sudah sesuai dengan persepsinya yaitu ramah dan cepat dalam merespon keluhan pasien, sedangkan tiga pasien lainnya mengatakan bahwa perilaku *caring* perawat masih belum sesuai dengan persepsi mereka, seperti semua perawat harus ramah, cepat dalam merespon keluhan pasien, menjaga kenyamanan pasien, dan memberi saran kepada pasien mengenai perawatan. Hasil studi pendahuluan di atas menunjukkan adanya perbedaan persepsi dari masing-masing pasien terhadap perilaku *caring* perawat.

Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan di atas, serta belum pernah ada yang melakukan penilaian atau survei tentang perilaku *caring* perawat dari pihak rumah sakit maupun eksternal, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, dan *Length Of Stay* (LOS) dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat dalam pelayanan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr. Adjidarmo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian analitik observasional dan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* yang menghasilkan besar sampel sebanyak 127 pasien yang terbagi di lima ruang rawat inap RSUD dr. Adjidarmo. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner CBI-42 yang mengacu pada 10 faktor karatif *caring* teori Jean Watson dengan nilai uji validitas sebesar $r = 0,164-0,714$, sedangkan nilai reliabilitasnya menggunakan *alpha cronbach* sebesar 0,947 (Krisdayanti, 2019). Data primer diperoleh secara langsung dari responden penelitian yaitu pasien di lima ruang rawat inap RSUD dr. Adjidarmo melalui kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari RSUD dr. Adjidarmo berupa jumlah kunjungan pasien pada Bulan Oktober 2023, rata-rata *Length Of Stay* (LOS) pasien, dan jumlah ruangan rawat inap RSUD dr. Adjidarmo. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden dan gambaran

persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel independen (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan LOS) dengan variabel dependen (persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat) menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi dan Gambaran Persepsi Pasien Terhadap Perilaku *Caring* Perawat dalam Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Adjidarmo Tahun 2024

Karakteristik	n	%
Usia		
Dewasa (19-44 tahun)	64	50,4
Pra Lansia (45-59 tahun)	33	26,0
Lansia (≥ 60 tahun)	30	23,6
Total	127	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	67	52,8
Perempuan	60	47,2
Total	127	100,0
Pendidikan		
Dasar (SD-SMP)	67	52,8
Menengah (SMA)	44	34,6
Tinggi (PT)	16	12,6
Total	127	100,0
Length Of Stay (LOS)		
Kurang (3-5 hari)	53	41,7
Standar (6-9 hari)	57	44,9
Lama (> 9 hari)	17	13,4
Total	127	100,0
Persepsi Pasien terhadap Perilaku Caring Perawat		
Baik	121	95,3
Kurang baik	6	4,7
Total	127	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Tabel 1 menampilkan data sebagian besar responden di lima ruangan rawat inap RSUD dr. Adjidarmo merupakan pasien berusia dewasa yaitu 19-44 tahun sebanyak 64 orang (50,4%), sebagian besar responden juga merupakan pasien berjenis kelamin laki-laki sebanyak 67 orang (52,8%). Terlihat bahwa responden paling banyak dalam penelitian ini adalah responden dengan pendidikan terakhir yaitu pendidikan dasar SD hingga SMP sebanyak 67 orang (52,8%), serta sebagian besar responden dalam penelitian merupakan pasien dengan lama hari rawat kategori standar (6-9 hari) sebanyak 57 orang

(44,9%). Penilaian atau persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat dalam penelitian ini terlihat sebagian besar respondennya yaitu sebanyak 121 orang (95,3%) memiliki persepsi baik terhadap perilaku *caring* perawat dalam pelayanan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr. Adjidarmo.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Usia dengan Persepsi Pasien terhadap Perilaku *Caring* Perawat dalam Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Adjidarmo Tahun 2024

Usia	Persepsi terhadap <i>Caring</i> Perawat				<i>p</i> value
	Baik		Kurang		
	n	%	N	%	
Dewasa	58	45,7	6	4,7	0,045
Pra Lansia	33	26,0	0	0,0	
Lansia	30	23,6	0	0,0	
Total	121	95,3	6	4,7	

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden paling banyak pada penelitian yang memiliki persepsi baik terhadap perilaku *caring* perawat adalah responden dengan kategori usia dewasa sebanyak 58 orang (45,7%), sedangkan responden paling banyak juga yang menyatakan persepsi kurang baik adalah pasien usia dewasa yaitu sebanyak 6 orang (4,7%). Hasil analisis bivariat menggunakan *chi square* didapatkan *p* value 0,045. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *p* value < 0,05 maka hipotesis kerja (H_a) diterima, artinya ada hubungan antara faktor usia dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat dalam pelayanan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr. Adjidarmo.

Tabel 3. Hubungan Jenis Kelamin dengan Persepsi Pasien terhadap Perilaku *Caring* Perawat dalam Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Adjidarmo Tahun 2024

Jenis Kelamin	Persepsi terhadap <i>Caring</i> Perawat				<i>p</i> value
	Baik		Kurang		
	n	%	N	%	
Laki-laki	66	52,0	1	0,8	0,100
Perempuan	55	43,3	5	3,9	
Total	121	95,3	6	4,7	

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Pada tabel 3 terlihat bahwa responden paling banyak pada penelitian yang

menyatakan persepsi baik terhadap perilaku *caring* perawat adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 66 orang (52%) dan responden paling banyak yang menyatakan persepsi kurang baik adalah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang (3,9%). Hasil analisis bivariat menggunakan *chi square* didapatkan *p* value sebesar 0,100. Nilai tersebut berada diatas nilai $\alpha = 0,05$ (*p* value > 0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) ditolak, artinya tidak ada hubungan antara faktor jenis kelamin dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat dalam pelayanan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr. Adjidarmo.

Tabel 4. Hubungan Pendidikan dengan Persepsi Pasien terhadap Perilaku *Caring* Perawat dalam Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Adjidarmo Tahun 2024

Pendidikan	Persepsi terhadap <i>Caring</i> Perawat				<i>p</i> value
	Baik		Kurang		
	n	%	n	%	
Dasar	67	52,8	0	0,0	0,000
Menengah	43	33,9	1	0,8	
Tinggi	11	8,7	5	3,9	
Total	121	95,3	6	4,7	

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Pada tabel 4 terlihat bahwa responden paling banyak yang memiliki persepsi baik terhadap perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RSUD dr. Adjidarmo adalah responden dengan pendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 67 orang (52,8%) dan responden paling banyak yang menyatakan persepsi kurang baik adalah responden dengan pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi) sebanyak 5 orang (3,9%). Hasil analisis bivariat menggunakan *chi square* didapatkan nilai *p* value 0,000. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima, artinya terdapat hubungan antara faktor pendidikan dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat dalam pelayanan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr. Adjidarmo.

Tabel 5. Hubungan *Length Of Stay* (LOS) dengan Persepsi Pasien terhadap Perilaku *Caring* Perawat dalam Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Adjidarmo Tahun 2024

LOS	Persepsi terhadap <i>Caring Perawat</i>				<i>p value</i>
	Baik		Kurang		
	n	%	n	%	
Kurang	53	41,7	0	0,0	0,000
Standar	57	44,9	0	0,0	
Lama	11	8,7	6	4,7	
Total	121	95,3	6	4,7	

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan persepsi baik terhadap perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RSUD dr. Adjidarmo paling banyak diperoleh dari responden dengan lama hari rawat kategori standar (6-9 hari) yaitu sebanyak 57 orang (44,9%) dan responden paling banyak yang menyatakan persepsi kurang baik diperoleh dari responden dengan lama hari rawat kategori lama (> 9 hari) yaitu sebanyak 6 orang (4,7%). Hasil analisis bivariat *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,000. Nilai tersebut berada dibawah nilai probabilitas nyata 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima, artinya ada hubungan antara faktor *Length Of Stay* (LOS) dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat dalam pelayanan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr. Adjidarmo.

PEMBAHASAN

1. Persepsi Pasien Terhadap Perilaku *Caring* Perawat dalam Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Adjidarmo

RSUD dr. Adjidarmo dari hasil penelitian memiliki persepsi baik terhadap perilaku *caring* perawat yaitu sebanyak 121 orang (95,3%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RSUD dr. Adjidarmo yaitu mayoritas baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2023) di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember yang mendapatkan perilaku *caring* perawat dalam kategori baik sebanyak 91 responden (83,5%) dari total responden sebanyak 109 orang. Penelitian yang dilakukan Kadrianti (2019) di RSUD Kota Makassar kepada 101 responden mendapatkan hasil sebanyak 93 responden (92,1%) memiliki persepsi yang baik terhadap perilaku *caring* perawat, sedangkan persepsi yang kurang baik sebanyak 8 responden (7,9%). Penelitian oleh Susanti dan Apriana (2017) di ruang rawat inap RSUD dr.

Adhyatma MPH Semarang dengan total responden sebanyak 123 pasien mendapatkan hasil penelitian 92 responden (74,8%) menilai perilaku *caring* perawat dalam kategori baik. Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Ethiopia Selatan oleh A. Assefa, D. Getahun, N. Desalegn et al. (2022) mendapatkan hasil 75,1% memiliki persepsi tinggi terhadap perilaku *caring* perawat. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2020) di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Solok yang mendapatkan hasil persepsi negatif terhadap pelaksanaan perilaku *caring* perawat.

Peneliti beranggapan sebagian besar perawat sudah melakukan perilaku *caring* yang baik. Para perawat dengan penuh perhatian mendengar keluhan pasien, bersedia untuk berbicara dengan pasien, memberikan semangat kepada pasien untuk sembuh, memberikan perawatan dan obat tepat waktu, serta menghormati dan tidak membedakan pasien. Perawat juga sabar dalam memberikan perawatan kepada pasien, segera mungkin merespon panggilan pasien yang memerlukan bantuan, meminta izin dan menjelaskan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan, serta kompeten dan percaya diri dalam memberikan asuhan keperawatan.

Watson (2009) dalam Kadrianti (2019) menyatakan bahwa *caring* merupakan proses hubungan interpersonal yang penting bagi perawat untuk melakukan pelayanan keperawatan terhadap pasien dengan membantu, menolong, dan melayani orang lain berupa pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Perilaku *caring* perawat sangat penting untuk dilakukan dalam pelayanan keperawatan terutama di ruang rawat inap karena disana adalah tempat dimana perawat dan pasien banyak berinteraksi. Tindakan *caring* merupakan inti dalam praktik keperawatan yang menggambarkan tindakan kemanusiaan seorang perawat dengan pasien yang berguna untuk mendukung proses kesembuhan dan menjalin kepedulian kepada pasien (Hasanah, 2023).

2. Hubungan Usia dengan Persepsi Pasien Terhadap Perilaku *Caring* Perawat dalam Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Adjidarmo

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara faktor usia dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat dalam pelayanan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr. Adjidarmo. Penelitian ini mendapatkan lebih banyak responden usia dewasa dibandingkan dengan responden pra lansia dan lansia. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrini (2019), dimana lebih banyak pasien yang berusia dewasa awal (18-40 tahun) yang memiliki persepsi baik terhadap perilaku *caring* perawat dengan persentase paling besar yaitu 59,4% dibandingkan dengan pasien berusia dewasa akhir dan lansia yang memiliki persepsi kurang baik. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian A. Assefa, D. Getahun, N. Desalegn et al. (2022) yang mendapat responden paling banyak berasal dari usia rata-rata 28 tahun dalam melakukan penilaian terhadap perilaku *caring* perawat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Manurung & Hutasoit (2013) bahwa terdapat hubungan antara usia pasien dengan kebutuhan *caring* dan persepsinya tentang perilaku *caring* perawat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan asumsi yang dikemukakan oleh Purwaningsih (2018) dalam Lumbantobing, Susilaningsih, & Dadi (2019) yang mengatakan bahwa usia menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi persepsi terhadap perilaku *caring* perawat. Penelitian ini juga hasilnya sama dengan penelitian di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Tk I R. Said Sukanto yang menghasilkan adanya hubungan usia dengan penilaian perilaku *caring* dengan p value 0,01 (Kristianingsih, Arofiati, & Widakdo, 2022). Namun penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2006) dalam Wahyudi et al (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan dengan penilaian terhadap perilaku *caring* perawat.

Peneliti beranggapan bahwa usia dewasa adalah masa dimana seseorang dalam proses berpikir yang baik karena sudah matang dan dapat membedakan sesuatu yang baik maupun buruk. Pada usia dewasa juga kondisi fisik seseorang sangat baik, mental dan emosi dapat lebih mudah dikendalikan, dalam memberikan penilaian lebih objektif karena berdasarkan dengan apa yang diamati dan diketahuinya. Perry & Porter (2009) dalam Afrini (2019)

menyatakan, seseorang pada masa dewasa awal mulai memiliki kematangan dalam emosi dan berpikir secara empati.

3. Hubungan Jenis Kelamin dengan Persepsi Pasien Terhadap Perilaku *Caring* Perawat dalam Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Adjidarmo

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor jenis kelamin dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat dalam pelayanan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr. Adjidarmo. Penelitian ini didukung oleh penelitian Manurung & Hutasoit (2013) yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berhubungan dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggoro, Aeni, & Istioningsih (2018) di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan penilaian terhadap perilaku *caring* perawat, dibuktikan p value= 0,107. Penelitian yang dilakukan oleh Irwan (2017) di Ruang Rawat Inap BLUD RSU Yuliddin Away Tapaktuan juga mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi terhadap perilaku *caring* perawat, dibuktikan dengan hasil uji *chi square* dengan nilai p value= 1,000. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dikutip dari Manurung & Hutasoit (2013), penelitian tersebut menyatakan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan yang bermakna dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih banyak memiliki persepsi yang baik terhadap perilaku *caring* perawat dibandingkan perempuan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak memberikan penilaian baik pada perilaku *caring* perawat yaitu sebanyak 36% atau 31 dari 86 responden (Kuswanto & Putri, 2021). Namun penelitian ini berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggoro, Aeni, & Istioningsih (2018) yang mendapatkan hasil bahwa responden perempuan lebih banyak dalam memiliki perilaku *caring* baik sebesar 44 responden (57,1%).

Peneliti mengasumsikan karena laki-laki cenderung logis, lebih menghargai tindakan seseorang, tanpa membawa perasaan

individual. Hal ini didukung dengan pernyataan Nilson & Larsson (2005) dalam Afrini (2019) menyatakan biasanya laki-laki langsung membicarakan sesuatu tanpa banyak pertimbangan dan melihat hubungan sebagai tugas saja, sedangkan perempuan lebih hati-hati dan teliti dalam melakukan penilaian terhadap sesuatu yang dianggap baik dengan menggunakan perasaan.

4. Hubungan Pendidikan dengan Persepsi Pasien Terhadap Perilaku *Caring* Perawat dalam Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Adjidarmo

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara faktor pendidikan dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat dalam pelayanan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr. Adjidarmo. Responden dengan tingkat pendidikan dasar menjadi responden terbanyak dalam memberikan penilaian yang baik terhadap perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RSUD dr. Adjidarmo, sedangkan persepsi kurang baik terhadap perilaku *caring* perawat paling banyak dinilai oleh responden dengan pendidikan tinggi. Kondisi ini sesuai dengan penelitian oleh Kuswanto & Putri (2021) di RSUD Dolopo Kabupaten Madiun yang mendapatkan hasil perilaku *caring* baik paling banyak diperoleh dari responden dengan tingkat pendidikan rendah (SD) sebesar 26,9%. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusriansa, dkk (2015) dimana responden paling banyak memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu SMA dan Perguruan Tinggi (PT).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini didukung oleh penelitian lain yang juga menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan persepsi terhadap perilaku *caring* perawat (Manurung & Hutasoit, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Jufri (2010) dalam Mutmainnah et al (2021) di RSU Massenrempulu Enrekang juga menunjukkan ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat. Hasil penelitian di ruang rawat inap Rumah Sakit Haji Kota Makassar tahun 2019 yang dilakukan oleh Kadir, Susanti, & Suriati (2020) juga menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat dibuktikan dengan nilai p 0,003.

Penelitian ini juga mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Ethiopia oleh A.J. Ferede, L. Wettergren, K. Erlandsson et al. (2023) bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat dengan nilai p 0,001. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Nur (2021) yang melakukan penelitian di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat, dibuktikan dengan nilai p 0,079. Penelitian Supriatin (2009) juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku *caring* perawat (Wahyudi et al, 2017).

Peneliti menganggap bahwa pendidikan dapat membuat pengetahuan seseorang meningkat. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan sehingga seseorang menjadi lebih kritis dan rasional dalam menilai sesuatu. Pendapat peneliti ini didukung dengan pernyataan dari Permatasari (2015) dalam Khoironi (2022) yang mengatakan bahwa seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan memiliki pendapat yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak sama sekali. Pendidikan juga membuat seseorang lebih mudah untuk diberdayakan menjadi lebih berkembang dan maju dalam mencapai kesehatan dan kesejahteraannya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan pasien yang memadai dan adanya rasa kepuasan pasien berhubungan dengan pemberdayaan pasien yang aktif (Yeh, Wu, & Tung, 2017).

5. Hubungan *Length Of Stay* (LOS) dengan Persepsi Pasien Terhadap Perilaku *Caring* Perawat dalam Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Adjidarmo

Penelitian ini menghasilkan adanya hubungan antara faktor *Length Of Stay* (LOS) dengan persepsi pasien terhadap perilaku *Caring* perawat dalam pelayanan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr. Adjidarmo. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara lama hari rawat inap dengan perilaku *caring* perawat dalam pelayanan keperawatan, dibuktikan dengan nilai p sebesar 0,009

(Ilham, Yusuf, & Inaku, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Jufri (2010) dalam Mutmainnah et al (2021) di RSUD Massenrempulu Enrekang juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama hari rawat dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat dengan nilai p sebesar 0,001. Hasil penelitian di ruang rawat inap Rumah Sakit Haji Kota Makassar tahun 2019 oleh Kadir, Susanti, & Suriati (2020) juga menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara lama hari rawat dengan dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat dibuktikan dengan nilai p 0,009. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhry (2011) di RSUD Solok dengan responden sebanyak 111 yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara lama hari rawat dengan penilaian pasien terhadap perawat (Agusriansa, Erwin, & Huda, 2015).

Pada penelitian ini mendapatkan responden paling banyak adalah pasien dengan lama hari rawat 6-9 hari. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Ergezen et al. (2020) yang mendapatkan responden rata-rata lama hari rawat 8-9 hari pada penelitiannya mengenai persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat. Pada penelitian ini ditemukan bahwa semakin lama pasien dirawat, persepsinya semakin luas terhadap perilaku *caring* perawat dan semakin kritis dalam memberikan penilaian, dibuktikan dengan responden yang termasuk dalam lama hari rawat kategori kurang dan standar semuanya memiliki persepsi yang baik terhadap perilaku *caring* perawat, sedangkan responden dengan kategori lama memiliki persepsi yang baik dan kurang baik terhadap perilaku *caring* perawat. Dapat dikatakan bahwa semakin lama pasien dirawat maka semakin rendah persepsinya terhadap perilaku *caring* perawat. Namun, pernyataan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sukesi (2011) dalam Agusriansa, Erwin, & Huda (2015) yang mendapatkan responden dengan lama hari rawat kurang dari empat hari memiliki penilaian lebih rendah terhadap perilaku *caring* perawat dibandingkan responden dengan lama hari rawat yang lebih panjang.

Peneliti menganggap bahwa lama hari rawat berhubungan dengan persepsi pasien dalam menilai perilaku *caring* perawat terutama di ruang rawat inap rumah sakit

karena rawat inap adalah tempat pasien sering berinteraksi dengan pasien. Pasien yang semakin lama di rawat di ruangan tersebut, maka semakin sering bertemu dan berinteraksi dengan perawat sehingga memberikan pandangan yang lebih luas terhadap perilaku *caring* perawat. Pengalaman akan memberikan penilaian atau persepsi yang berbeda. Selama merasakan pelayanan keperawatan, pasien tentunya menerima asuhan keperawatan yang dilakukan pasien dan melihat bagaimana perawat bersikap kepada pasien. Anggapan tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan Parcek tentang persepsi (Walgito, 2002; Kadir, Susanti, & Suriati, 2020). Dimana lama interaksi antara subjek dan objek yang dipersepsi akan memengaruhi persepsi. Artinya lama perawatan pasien di rumah sakit membuat pasien dengan perawat semakin sering berinteraksi, yang mana hal ini berhubungan dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Usia, Pendidikan, dan LOS ada hubungan dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat. Namun berbeda dengan jenis kelamin yang tidak ada hubungan dengan persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat. Para pasien di RSUD dr. Adjidarmo juga memiliki persepsi baik terhadap perilaku *caring* perawat sebesar 95,3%. Perilaku *caring* yang telaksana dengan baik dapat membantu pasien cepat dalam mencapai kesehatan dan kesejahteraannya karena mendapat dukungan secara terapeutik dari perawat.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Masih ditemukannya persepsi kurang baik terhadap perilaku *caring* perawat dalam penelitian ini, diharapkan pihak institusi pendidikan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar mempraktikkan perilaku *caring* agar terbiasa saat praktik di rumah sakit.

2. Bagi Rumah Sakit

Masih ditemukannya persepsi kurang baik terhadap perilaku *caring* perawat dalam penelitian ini, diharapkan pihak rumah sakit mampu memberikan pelatihan *caring* kepada

semua perawat di rumah sakit dan memberikan banyak kesempatan untuk perawat bisa memiliki waktu lebih lama untuk melaksanakan tindakan *caring* agar pasien merasa semakin dekat dan nyaman.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor persepsi pasien yang lain seperti pekerjaan, pengetahuan, pengalaman, tingkat ketergantungan pasien di rumah sakit, dan sebagainya. Peneliti selanjutnya juga dapat menemukan hasil menggunakan analisis multivariat untuk mencari tahu faktor apa yang paling memengaruhi persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat dalam pelayanan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr. Adjidarmo.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Assefa, D. Getahun, N. Desalegn et al. (2022). Perception of caring behavior and associated factors among nurses and midwives working in public hospitals in Southern Ethiopia. *International Journal of Nursing Sciences*, 9, 490-495.
- A.J. Ferede, L. Wettergren, K. Erlandsson et al. (2023). Patients' perceptions of caring behaviors at referral hospitals in Ethiopia: A cross-sectional survey. *International Journal of Nursing Sciences*, 10, 391-397.
- Afrini, S. (2019). *Gambaran Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019*. Padang:
http://scholar.unand.ac.id/45716/8/SK_RIPSI%20full%20text%20Suwirna.pdf
- Agusriansa, Erwin, & Huda, N. (2015). Persepsi Pasien Preoperatif Terhadap Perilaku Caring Perawat. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 917-926.
- Alikari, V., Gerogianni, G., Fradelos, E. C., Kelesi, M., E. K., & Zyga, S. (2023). Perceptions of Caring Behaviors among Patients and Nurses. *International Journal of Enviromental Research and Public Health*, 20(1), 1-10.
- Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istioningsih. (2018). Hubungan Karakteristik Perawat dengan Perilaku Caring. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 98-105.
- Ergezen, F. D., Bozkurt, S. A., Dincer, H., & Kol, E. (2020). Patients' Perceptions of Knowledge, Trust, and Connectedness in Nurses' Caring Behaviors. *Arastirma Research*, 17(2), 55-61.
- Firdaus, R. A., Astuti, P., Wijaya, A., & Ruliati. (2019). Nurse's Relation With Nurse's Knowledge In Caring Behavior Jombang Staying In Hospital Room Installation. *Surabaya International Health Conference* (hal. 1-8). Surabaya: SIHC.
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33-48.
- Hasanah, K. (2023). *Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember*. Universitas dr. Soebandi, Program Studi Ilmu Keperawatan, Jember.
- Herawati, N. (2020). Gambaran Persepsi Pasien Terhadap Pelaksanaan Perilaku Caring Dalam Pelayanan Keperawatan di Ruangan Rawat Inap Bedah RSUD Solok. *Ensiklopedia Social Review*, 2(1), 107-111.
- Ilham, R., Yusuf, M. N., & Inaku, R. (2020). Caring Perawat di RSUD Tani dan Nelayan Kabupaten Boalemo. *Jamburan Nursing Journal*, 2(2), 173-184.
- Irwan, S. (2017). Karakteristik Individu Dengan persepsi Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap BLUD RSU Teungku Pekan Aceh barat DayaTahun 2017. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes*, 10(3), 524-541.
- Kadir, H., Susanti, R. S., & Suriati, S. (2020). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PASIEN DENGAN PERILAKU CARING DALAM PELAYANAN PERAWAT DI RUMAH SAKIT HAJI KOTA MAKASSAR TAHUN 2019. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 8-15.
- Kadrianti, E. (2019). Gambaran Persepsi Pasien Tentang Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap Interna RSUD Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(6), 724-726.

- Khoironi, A. T. (2022). *Persepsi Pasien Tentang Perilaku Caring Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan (Literatur Review)*. Jember: <http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/616/1/17010088%20Ahmad%20Taufiq%20Khoironi.pdf>.
- Krisdayanti, D. (2019). *Perbandingan Perilaku Caring Pada Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2015 dan Mahasiswa Profesi Ners Angkatan 21 dan 22 di Fakultas Keperawatan*. Universitas Jember, Program Studi Ilmu Keperawatan, Jember.
- Kristianingsih, Arofiati, F., & Widakdo, G. (2022). Karakteristik Perawat Pelaksana Terhadap Perilaku Caring. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 254-264.
- Kusnanto. (2019). *Perilaku Caring Perawat Profesional*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).
- Kuswanto, & Putri, M. A. (2021). Persepsi Pasien Mengenai Perilaku Caring Perawat dengan Kepuasan Pasien di Instalasi Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 717-725.
- Lestari, L., & Ramadhaniyati. (2018). *Falsafah dan Teori Keperawatan*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Listyana, R., & Hartono, Y. (2015). Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magelang Tahun 2013). *Jurnal Agasty*, 5(1), 118-138.
- Lumbantobing, V. B., Susilaningsih, F. S., & Dadi, M. (2019). Perilaku Caring Perawat Pelaksana Rawat Inap Rumah Sakit di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmiah Keperawatn Sai Betik*, 15(2), 129-133.
- Manurung, S., & Hutasoit, M. L. (2013). Persepsi Pasien Terhadap Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(3), 104-108.
- Mutmainnah et al. (2021). Community Perceptions Of The Role Of Nurses As Health Service Providers. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 3(3), 421-436.
- Noprianty, R. (2021). *Buku Monograf: Penguatan Teori Keperawatan dan Kebidanan dalam Melaksanakan Asuhan Kepada Pasien pada Masa Pandemic Covid-19* (Cetakan I ed.). Yogyakarta: The Journal Publishing.
- Nur, R. (2021). *Hubungan Pendidikan dan Lama Perawatan dengan Persepsi Pasien Terhadap Perilaku Caring Perawat di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe*. Gorontalo.
- Permenkes RI No. 30 Tahun 2022. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 30 Tahun 2022 Tentang Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Dokter Gigi, Klinik, Pusat Kesehatan Masyarakat, Rumah Sakit, Laboratorium Kesehatan, dan Unit Tranfusi Darah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Rahayu, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit. *Faletahan Health Journal*, 5(2), 77-83.
- Ridhwan, M. (2023, Januari 05). *Ada 1,26 Juta Tenaga Kesehatan di Indonesia pada Awal Tahun 2023*. Dipetik September 2023, 2023, dari DataIndonesia.id: <https://dataindonesia.id/tenaga-kerja/detail/ada-126-juta-tenaga-kesehatan-di-indonesia-pada-awal-tahun-2023>
- Samsualam, Agus, A. I., & Ami, H. (2021). Nurses' Caring Behavior in Hospital: A Literature Review. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 225-231.
- Sandiyah, C. D., & Mustriwi. (2021). Sikap Caring Perawat Terhadap Pasien Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 9(2), 81-89.
- Sumarandak, M. E., Tungka, A. E., & Egam, P. P. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado. *Jurnal Spasial*, 8(2), 255-268.
- Susanti, T. Y., & Apriana, R. (2017). Perilaku Caring Perawat dan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit. 1-12.
- Tiara, & Lestari, A. (2013). Perilaku Caring Perawat dalam Meningkatkan Kepuasan Pasien Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 9(2), 115-119.

- Ulfa, A. F., & N. K. (2018). Persepsi Pasien Terhadap Perilaku Caring Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan di RSUD Jombang. *Hospital Majapahit*, 10(1), 1-7.
- Urzia, U., & Jannah, N. (2020). Persepsi Pasien Terhadap Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit. *JIM FKep*, 4(2), 132-140.
- UU No. 38 Tahun 2014. (2014). *Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan*. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Wahyudi et al. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Caring Perawat Di Ruang Perawatan Interna. *Journal of Islamic Nursing*, 2(2), 82-92.
- Wiharni, R. (2022, Juli 06). *Pentingnya Konsep Caring Dalam Asuhan Keperawatan*. Dipetik November 06, 2023, dari yankes.kemkes.go.id: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/176/pentingnya-konsep-caring-dalam-asuhan-keperawatan
- Yeh, M.-Y., Wu, S.-C., & Tung, T.-H. (2017). The relation between patient education, patient empowerment and patient satisfaction: A cross-sectional-comparison study. *PubMed*, 11-17.